

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN HYBRID LEARNING PADA MATA KULIAH MATEMATIKA DI INSTIKI

Evi Dwi Krisna

Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia

* Email: evidwikrisna@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to evaluate the effectiveness of the hybrid learning model at INSTIKI in mathematics courses. This research is a descriptive qualitative research, where the population is all INSTIKI students who receive mathematics as a subject using a hybrid learning model. There were 30 INSTIKI students as samples selected by cluster random sampling. Students are divided into 2 groups with the same proportion. The implementation of hybrid learning is carried out by implementing in-class and online learning alternately every 1 week. Online learning is facilitated by INSTIKI's internal media called ELSA. Questionnaires were distributed for data collection via google form media, and analyzed with descriptive statistics. Evaluation of its effectiveness in terms of aspects of satisfaction and understanding of the material being taught. From the aspect of satisfaction, this hybrid learning learning model has a positive impact, seen from 46.67% answering satisfied, 36.67% very satisfied, and 13.33% feeling quite satisfied. Only 3.33% felt dissatisfied and no one felt very dissatisfied. From the aspect of understanding the material being taught, it also shows good results with hybrid learning. 43.33% answered that it was easy, even 23.33% answered very easily, and 16.67% answered that it was quite easy to understand. Only 13.33% found it difficult, and 3.33% found it very difficult to understand the material being taught. From the results of this study, students prefer the hybrid learning model than online. As many as 93.33% said they felt more comfortable with the hybrid learning model, and only 6.67% felt more comfortable with full online learning as it had been implemented since the beginning of the pandemic.

Keyword: *hybrid learning, pandemic Covid-19, effectiveness, satisfaction, understanding, ELSA*

ABSTRAK

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran *hybrid learning* di INSTIKI pada mata kuliah matematika. Penelitian merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dimana populasinya adalah seluruh mahasiswa INSTIKI yang mendapat mata kuliah matematika menggunakan model pembelajaran *hybrid learning*. Didapatkan 30 mahasiswa INSTIKI sebagai sampel yang dipilih dengan *cluster random sampling*. Mahasiswa dibagi menjadi 2 kelompok dengan proporsi sama. Pelaksanaan *hybrid learning* dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran di kelas dan *online* secara bergantian tiap 1 minggu. Pembelajaran *online* difasilitasi dengan media internal INSTIKI yang disebut dengan *ELSA*. Kuisioner dibagikan untuk pengumpulan data melalui media *google form*, dan dianalisis dengan statistik deskriptif. Evaluasi keefektifitasannya ditinjau dari aspek kepuasan dan pemahaman materi yang diajarkan. Dari aspek kepuasan, model pembelajaran *hybrid learning* ini memberi dampak positif, terlihat dari 46,67% menjawab puas, 36,67% sangat puas, dan 13,33% merasa cukup puas. Hanya 3,33% yang merasa kurang puas dan tidak ada yang merasa sangat tidak puas. Dari aspek pemahaman materi yang diajarkan juga menunjukkan hasil yang baik dengan pembelajaran *hybrid learning*. Sebesar 43,33% menjawab mudah, bahkan 23,33% menjawab sangat mudah, dan 16,67% yang menjawab cukup mudah memahami. Hanya 13,33% yang merasa kesulitan, dan 3,33% merasa sangat sulit paham dengan materi yang diajarkan. Dari

hasil studi ini, mahasiswa lebih menyukai model *hybrid learning* daripada pembelajaran *online*. Sebanyak 93,33% menjawab lebih merasa nyaman dengan model *hybrid learning*, dan hanya 6,67% yang lebih merasa nyaman dengan pembelajaran *full online* seperti yang pernah diterapkan dari awal pandemi.

Kata kunci: *hybrid leaning, pandemi covid-19, efektivitas, kepuasan, pemahaman, ELSA*

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2022, dari *update* data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, angka Covid 19 sudah jauh menurun dibandingkan bulan-bulan sebelumnya. Demikian juga dengan angka mortalitas yang menurun signifikan. Seperti yang kita ketahui bahwa pada bulan Maret 2020, virus Covid 19 masuk ke Indonesia. Sejak saat itu, proses pembelajaran disesuaikan dengan kondisi pandemi, yaitu pembelajaran dilakukan secara *online* untuk mencegah penyebaran virus Covid 19, karena virus ini merupakan virus yang sangat berbahaya dan penyebarannya sangat cepat.

Penurunan angka pasien dan tingkat mortalitas Covid 19 ini tentu merupakan kabar yang menggembirakan untuk semua pihak, namun demikian hal tersebut tidak serta merta membuat pemerintah lengah dan melonggarkan dengan bebas segala aktivitas dan kegiatan di masyarakat. Demikian juga dengan dunia pendidikan, proses pembelajaran tidak langsung dilakukan *offline* secara tatap muka seperti sebelum pandemi, namun diterapkan suatu sistem yang secara perlahan memberi ruang pembelajaran secara *offline* dalam batasan tertentu, yaitu dengan digabungkan dengan pembelajaran *online* yang telah diterapkan selama masa pandemi. Sistem baru ini tentu perlu menjadi perhatian baik bagi institusi kampus, dosen dan juga mahasiswa. Diharapkan sistem terbaru ini dapat diterapkan dengan optimal dan baik sehingga sesuai dengan protokol pencegahan Covid namun tanpa mengurangi kualitas dari pembelajaran. Hal ini sangat penting mengingat pendidikan adalah komponen yang sangat penting dalam kemajuan bangsa. Di Indonesia, dalam UU Nomor 20 Tahun 2003, pasal 3, mengenai Sistem Pendidikan Nasional. Disini disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Jadi pendidikan merupakan pondasi dasar yang sangat penting dalam perkembangan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa dan negara.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya meskipun angka Covid 19 mulai melandai dan terkontrol, namun sesuai pernyataan dan himbauan dari WHO dan pemerintah, protokol kesehatan harus tetap dijaga untuk mencegah kenaikan gelombang kasus Covid 19.

Pembelajaran tatap muka mulai dilakukan secara bertahap ini dilakukan karena pembelajaran dengan metode konvensional dinilai lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran yang sejak awal pandemi diterapkan secara full *online*. Hal ini menjadi pertimbangan utama meskipun di sisi lain tidak dapat dipungkiri banyak juga manfaat dan keunggulan pada pembelajaran dengan *online*. Seperti pada studi oleh Sari (2015), dikatakan pembelajaran *online* atau *e-learning* merupakan model pembelajaran yang dianggap mampu mendorong motivasi dan kreativitas mahasiswa dalam belajar untuk meningkatkan kompetensi dan *outcome* dari proses pembelajaran. Namun didalam pelaksanaannya, mahasiswa dan dosen mengalami banyak kendala selama pelaksanaan pembelajaran *online*. Krisna dan Marlinda (2021) menyebutkan pada studinya bahwa angka ketidakpuasan pada model pembelajaran secara full *online* cukup tinggi. Mahasiswa juga banyak dihadapkan pada permasalahan seperti jaringan, kuota internet dll. Untuk itulah model pembelajaran gabungan antara *offline* dan *online* dalam masa melandainya Covid 19 ini dikembangkan yang disebut model pembelajaran *hybrid learning*.

Model pembelajaran *hybrid learning* dianggap merupakan strategi model pembelajaran yang visioner, dimana model pembelajaran ini merupakan suatu konsep campuran atau perpaduan kombinasi pembelajaran dari pembelajaran di kelas dengan tatap muka (*classroom lesson*) dan pembelajaran secara *online* dengan berbantuan teknologi. (Indra Noor, 2010) Jadi dalam penerapannya, yang dimaksudkan *hybrid learning* adalah proses pembelajaran yang melakukan dua jenis pembelajaran secara bergantian disaat yang sama, yaitu sebanyak 50% mahasiswa melakukan pembelajaran konvensional yang dilakukan secara tatap muka di dalam ruang kelas, sedangkan 50% mahasiswa lain melakukan pembelajaran dengan *online* dari rumah secara bersamaan dan *live*. (Paramitha, 2022) Dengan model pembelajaran *hybrid learning* mahasiswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi langsung secara tatap muka dan seminggu kemudian pembelajaran dilakukan dengan belajar mandiri secara *online*. Pada studi oleh Paramitha (2022) dikatakan bahwa model pembelajaran *hybrid learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, lebih tinggi atau sama dengan, dari siswa yang belajar secara tatap muka atau sepenuhnya *online*. Demikian juga pada studi oleh Bibi dan Jati (2015), dikatakan bahwa motivasi dan pemahaman materi mahasiswa membaik secara signifikan pada pelajaran algoritma yang menerapkan model pembelajaran yang memadukan pembelajaran *online* dan *offline*, meskipun tingkat efektivitasnya bervariasi antara tiap-tiap disiplin ilmu.

Matematika merupakan salah satu mata kuliah dasar di semester awal perkuliahan di INSTIKI. Matematika dianggap merupakan mata kuliah dasar yang sangat penting untuk

menunjang proses perkuliahan di semester-semester berikutnya. Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa INSTIKI, mata kuliah matematika selalu dianggap sebagai momok menakutkan bagi para mahasiswa dan selalu dianggap sebagai mata kuliah yang sangat sulit oleh mahasiswa. Padahal di sisi lain matematika merupakan pondasi utama untuk membentuk pola pikir, yaitu menyusun pola pikir yang jelas, tepat, teliti, dan taat azaz (Suherman, 2003). Demikian juga di INSTIKI, matematika dianggap sebagai dasar yang sangat penting yang harus dikuasai karena peranannya yang penting strategis bagi mahasiswa untuk pengembangan bidang keilmuan lain. Auliya (2016) dalam studinya mengatakan matematika dipandang sebagai materi yang sulit dan kompleks karena matematika memiliki pola dan sifat yang sistematis, logis, abstrak dan penuh dengan lambang serta rumus. Karena hal tersebutlah yang membuat mahasiswa kesulitan dalam mempelajari matematika. Dosen mata kuliah matematika dituntut lebih kreatif dalam penyampaian materi maupun penggunaan metode dan media pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran *hybrid learning* ini diharapkan dapat menjadi solusi mahasiswa dalam memahami mata kuliah matematika dengan baik ditengah kasus Covid 19 yang belum sepenuhnya berakhir.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tertarik dan perlu untuk meneliti tentang “Efektivitas Model Pembelajaran *hybrid learning* pada Mata Kuliah Matematika di INSTIKI”.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan April 2022 sampai dengan bulan Juni 2022 di INSTIKI.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu penelitian kuantitatif deskriptif yang memiliki tujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *hybrid learning* pada mata kuliah matematika di INSTIKI. Populasi pada penelitian ini adalah semua mahasiswa INSTIKI yang mendapatkan mata kuliah matematika menggunakan metode pembelajaran *hybrid learning*. Mahasiswa yang diambil menjadi subjek penelitian berjumlah sebanyak 30 orang mahasiswa INSTIKI yang dipilih acak dengan teknik *cluster random sampling*, mengambil satu kelompok mahasiswa sebagai subyek penelitian namun tetap aspek homogenitas populasi tetap diperhatikan.

Pada pembahasan sebelumnya dikatakan bahwa model pembelajaran *hybrid learning* merupakan kombinasi metode konvensional tatap muka dengan metode pembelajaran *online*.

Model pembelajaran *hybrid learning* di INSTIKI dilaksanakan dengan mengatur mahasiswa antara yang melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan yang melaksanakan pembelajaran *online*. Pengaturan ini dilakukan secara proporsional dan teratur, masing-masing selama seminggu. Jadi selama seminggu pertama, sebanyak 50% mahasiswa pada tiap kelas belajar di kampus dengan tatap muka, sedangkan 50% lainnya mengikuti perkuliahan secara *online* di rumah dengan media berbantuan ELSA secara *live*. Seminggu kemudian, selama seminggu selanjutnya mahasiswa yang pada minggu sebelumnya belajar tatap muka bergantian akan belajar secara *online* dengan media berbantuan ELSA. Di sisi lain, mahasiswa yang pada minggu sebelumnya belajar secara *online*, akan datang ke kampus untuk belajar tatap muka. Setiap pembelajaran, meskipun dibagi menjadi dua kelompok, kedua kelompok baik *online* dan *offline* akan melaksanakan tiap sesi pembelajaran secara bersama-sama, baik itu saat sesi pemberian materi, diskusi kelompok kecil atau saat sesi pleno di akhir jam kuliah.

Teknik Pengumpulan Data

Media kuisinoer dipilih untuk mengumpulkan data pada penelitian ini. Kuisioener ini dijawab dan diisi secara *online* oleh subjek penelitian dengan berbantuan media *google form*. Kuisioener pada penelitian ini berisi beberapa pertanyaan yang ditujukan untuk mengevaluasi kepuasan dan pemahaman mahasiswa sebagai cerminan tingkat efektivitas pembelajaran dengan model *hybrid learning*, dimana model pembelajaran ini mulai diterapkan di INSTIKI sejak awal tahun 2022, disaat pemerintah mengizinkan pembelajaran tatap muka secara terbatas.

Metode Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dengan berbantuan sistem komputerisasi. Analisis dan pengolahan data diproses dari hasil jawaban kuisioener mahasiswa yang menjadi subyek penelitian, dimana kuisioener telah diisi dengan, sukarela, sejujur-jujurnya, dalam kondisi yang sadar dan tanpa tekanan oleh mahasiswa yang terpilih sebagai subyek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data telah dilakukan dengan kuisioener yang berisikan beberapa pertanyaan yang sangat relevan untuk dijawab oleh subjek penelitian secara sukarela, sejujur-jujurnya, dalam kondisi yang sadar dan tanpa tekanan. Adapun yang dievaluasi adalah dari aspek kepuasan dan pemahaman mahasiswa terhadap materi dengan model pembelajaran *hybrid learning* yang telah diterapkan di kampus INSTIKI dalam beberapa bulan terakhir.

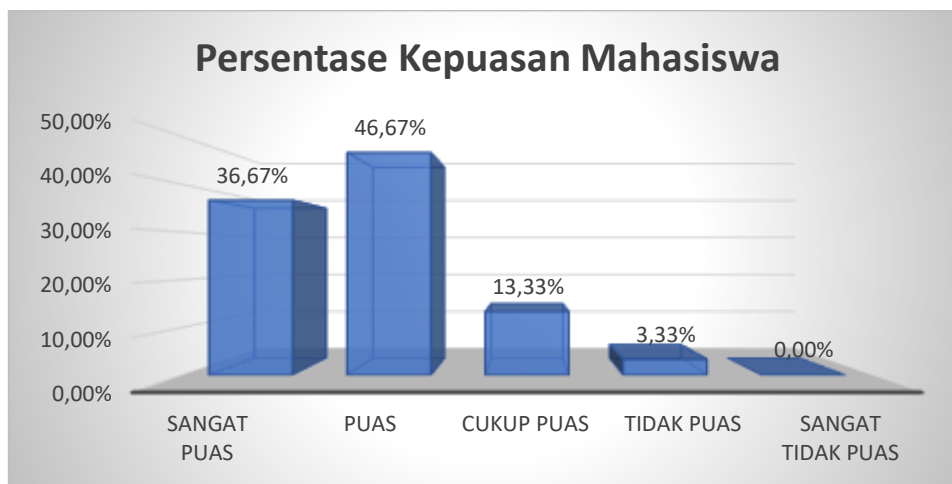
Seperti yang telah dibahas dalam metode penelitian, terdapat 30 orang mahasiswa yang menjadi subyek penelitian, dimana subyek penelitian ini dipilih menggunakan *cluster random sampling*. Dari aspek kepuasan, dari 30 subyek penelitian, sebanyak 11 orang menjawab sangat puas, 14 orang menjawab puas, 4 orang menjawab cukup puas, dan 1 orang menjawab tidak puas. Tidak ada subyek penelitian yang menjawab sangat tidak puas dengan model pembelajaran *hybrid learning* yang diterapkan di INSTIKI. Sedangkan dari aspek pemahaman materi, dari 30 subyek penelitian, sebanyak 7 orang menjawab sangat mudah memahami materi yang diberikan, 13 orang menjawab mudah, 5 orang menjawab cukup mudah, 4 orang menjawab sulit, dan terdapat 1 orang menjawab sangat sulit memahami kuliah dengan model pembelajaran *hybrid learning* yang diterapkan di INSTIKI.

Hybrid learning secara ketatabahasaan terdiri dari dua kata yaitu *hybrid* dan *learning*. Kata *hybrid* artinya setengah bagian, atau separuh, atau bisa juga diartikan sebagai campuran atau kolaborasi yang memiliki tujuan agar menjadi lebih baik. Sedangkan *learning* memiliki makna umum yakni proses atau suatu pola pembelajaran. *Hybrid Learning* merupakan model pembelajaran dengan mengkombinasikan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran *online*. (Indra Noor, 2010) Jadi model ini menggabungkan pembelajaran konvensional yang dilakukan di ruang kelas dengan dengan pembelajaran *online* secara bersamaan dan *live* dengan berbantuan kemajuan teknologi dan komunikasi berupa berbagai media pembelajaran, baik yang dilaksanakan secara independen maupun secara kolaborasi. (Wijoyo, 2021)

Di INSTIKI, model pembelajaran *hybrid learning* ini berbantuan aplikasi ELSA. ELSA merupakan suatu media pembelajaran yang dibuat oleh tim IT internal INSTIKI yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran secara *online*. Fitur-fitur yang terdapat di ELSA sangat mendukung proses pembelajaran dan sudah teruji digunakan sebagai media pendukung pembelajaran selama masa pandemi di INSTIKI. Selain ELSA, model pembelajaran *hybrid learning* di INSTIKI juga memakai bantuan aplikasi *zoom* untuk memfasilitasi pembelajaran *online* secara *live* bagi mahasiswa yang mendapat giliran mengikuti pembelajaran secara *online*. Kemajuan teknologi saat ini secara tidak langsung mempengaruhi dinamika berbagai hal, salah satunya adalah dunia pendidikan. Dalam satu dekade terakhir, banyak muncul media digital yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan kreatif dengan harapan meningkatkan kualitas *outcome* peserta didik. Demikian juga dengan model pembelajaran *hybrid learning*, pada era kemajuan teknologi saat ini, pembelajaran jadi jauh lebih mudah, lebih interaktif dan kreatif berkat berbagai media yang bisa menjadi alat penunjang pembelajaran secara *online*. Salah satunya adalah ELSA yang

merupakan produk original dari INSTIKI dan untuk INSTIKI dalam mendukung pembelajaran *online* sehingga lebih mudah dan efisien.

Pada studi ini, dilihat dari aspek kepuasan, berdasarkan kuisisioner yang dijawab oleh subyek penelitian, didapatkan sebagian besar menjawab puas dengan model pembelajaran *hybrid learning* yang diterapkan sejak awal tahun 2022, yaitu 46,67%. Selain itu terdapat 36,67% mahasiswa yang merasa sangat puas, dan 13,33% merasa cukup puas dengan model *hybrid learning* ini. Di sisi lain, masih ada 3,33% merasa kurang puas dan dari semua subyek penelitian tidak ada yang merasa sangat tidak puas dengan penerapan model pembelajaran *hybrid learning*. Berikut gambar yang menunjukkan persentase tingkat kepuasan mahasiswa.

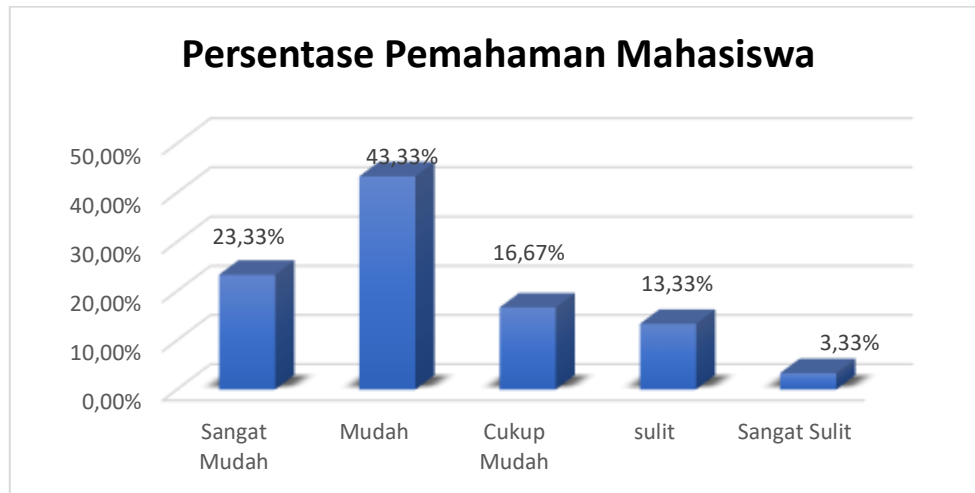


Gambar1. Persentase kepuasan mahasiswa terhadap model pembelajaran *hybrid learning*

Dari hasil penelitian ini, diketahui bahwa sebagian besar subjek penelitian merasa sangat puas dengan model pembelajaran *hybrid learning* yang baru diterapkan sejak awal tahun 2022 saat angka pandemi melandai. Hal ini menjadi pertanda dan indikator yang baik untuk seluruh civitas akedmika kampus yang berhasil merancang dan melaksanakan model pembelajaran *hybrid learning* yang disambut positif oleh mahasiswa. Berdasarkan data ini, diharapkan minat belajar mahasiswa juga akan meningkat sehingga kualitas *outcome* menjadi lebih semakin baik dan berkualitas. Kedepannya dalam pelaksanaannya proses pembelajaran ini harus terus ditingkatkan dan menyesuaikan kondisi tanpa mengurangi kualitas, nilai dan tujuan dan pembelajaran secara gloibal dan di INSTIKI pada khususnya.

Dari aspek pemahaman mahasiswa terhadap materi, ditinjau dari kuisisioner yang telah diisi oleh subyek penelitian, dapat dilihat bahwa sebagian besar merasa mudah memahami materi yang diberikan dengan model pembelajaran *hybrid learning*, yaitu sebesar 43,33%.

Selain itu 23,33% mahasiswa mengaku sangat mudah, dan 16,67% yang menjawab cukup mudah memahami materi dengan model pembelajaran *hybrid learning* ini. Di sisi lain masih ada 13,33% merasa sulit memahami materi dan ada 3,33% yang masih merasa sangat sulit menangkap materi yang diberikan melalui penerapan model pembelajaran *hybrid learning* ini. Berikut gambar yang menunjukkan persentase tingkat pemahaman mahasiswa.



Gambar2. Persentase pemahaman mahasiswa terhadap model pembelajaran *hybrid learning*

Pada studi ini, penulis memberi pertanyaan tambahan mengenai tanggapan dan kesan mahasiswa mengenai model pembelajaran *hybrid learning* ini yang telah diterapkan selama beberapa bulan terakhir di INSTIKI. Mahasiswa diberikan pertanyaan apakah lebih menyukai sistem pembelajaran *full online* yang dijalani dari awal pandemi atau lebih menyukai model pembelajaran yang dimulai sejak awal tahun 2022, yaitu *hybrid learning*. Dilihat dari jawaban mahasiswa, hampir semua mahasiswa yang diteliti yaitu 93,33% memilih dan merasa lebih nyaman model pembelajaran *hybrid learning*, dan hanya 6,67% yang merasa lebih nyaman dengan sistem pembelajaran *full online*.

Dintinjau dari jawaban kuisisioner yang telah dilakukan analisis data, dapat kita lihat bahwa penerapan model pembelajaran *hybrid learning* pada mahasiswa INSTIKI berdampak sangat positif. Hal ini dapat diketahui dari tingkat kepuasan mahasiswa yang tinggi. Hampir semua mahasiswa yang menjadi subyek penelitian memberi respon positif. Demikian juga dari aspek pemahaman terhadap materi, sebagian besar mahasiswa merasa bisa menangkap materi dengan mudah atau sangat mudah. Jadi pada penelitian ini dapat kita ketahui bahwa proses implementasi dan pelaksanaan model pembelajaran *hybrid learning* pada mahasiswa yang

mendapat mata kuliah matematika di INSTIKI sudah berjalan dengan baik dan efektif baik dari aspek kepuasan maupun pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diajarkan oleh dosen.

Adapun hasil yang positif yang dilihat dari aspek kepuasan dan pemahaman materi dengan model pembelajaran *hybrid learning* ini, tidak lepas dari peran aktif semua unsur civitas akademika INSTIKI baik dosen maupun mahasiswa. Selain itu media ELSA juga sangat berperan disini, dimana ELSA memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran baik dari sisi dosen maupun mahasiswa. ELSA memudahkan pembuatan, pendistribusian dan penilaian maupun evaluasi materi dan tugas-tugas dengan sistem konsep *paperless* yang ramah lingkungan. ELSA memberikan beberapa kemudahan dan manfaat seperti: 1) Dosen dapat dengan mudah merencanakan dan menyiapkan kelas pembelajaran serta mengundang mahasiswa ke dalam kelas virtual yang telah disiapkan, dimana interaksi antara mahasiswa dan dosen terjadi, hal ini meliputi memberikan materi dan tugas, diskusi dan evaluasi; 2) Efisiensi waktu karena kelas dilakukan secara virtual, seperti memberikan materi dan tugas, berinteraksi dalam diskusi, semuanya di satu tempat dan waktu; 3) Bersifat *paperless* sehingga bersifat ramah lingkungan, pembelajaran virtual 50% dari jumlah mahasiswa setiap minggunya akan mengurangi konsumsi atau penggunaan kertas sehingga ramah lingkungan dan mendukung program pencegahan *global warming*; 4) Kelas dapat dikelola dengan lebih baik; para mahasiswa dapat dgn mudah melihat tugas yang diberikan di halaman tugas dan bisa segera mengerjakannya. Semua materi yang *diupload* akan secara otomatis tersimpan di dalam database ELSA; 5) ELSA dapat diakses secara luas dan bisa digunakan tanpa dikenakan biaya. ELSA sudah digunakan dan teruji di INSTIKI selama masa pandemi sebagai media pembelajaran yang efektif selama masa pandemi COVID 19. Tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan media *e-learning* seperti ELSA dan media lain yang sejenis seperti *google classroom* dan *microsoft team* sangat baik dalam mendukung proses pembelajaran. Pada sebuah studi oleh Sabran (2018), pada studi ini didapatkan bahwa media pembelajaran *e-learning* adalah termasuk cukup efektif dengan persentase tingkat efektivitas sebesar 77,57%. Pada studi yang berbeda oleh Muslik (2019), diperoleh hasil bahwa peranan media aplikasi *e-learning* sebagai model pembelajaran matematika di era digital diapresiasi dengan cukup baik, yaitu sebesar 83%. Maharani juga dalam studinya (2019) mengatakan bahwa dengan menggunakan media *e-learning*, kemampuan pemecahan masalah mahasiswa menjadi lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. *Hybrid learning* dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa. Hampir semua mahasiswa yang menjadi subyek penelitian puas dengan penerapan model pembelajaran *hybrid learning*. Dari kuisisioner yang telah dijawab, 46,67% nya merasa puas. Bahkan 36,67% mahasiswa merasa sangat puas, dan 13,33% merasa cukup puas dengan model pembelajaran ini. Di sisi lain, hanya 3,33% mahasiswa yang merasa kurang puas. Pada penerapan model pembelajaran *hybrid learning* yang dilaksanakan di INSTIKI ini tidak ada mahasiswa yang menjawab sangat tidak puas di kuisisioner yang dibagikan.
2. *Hybrid learning* mampu memfasilitasi mahasiswa untuk dapat memahami materi yang diajarkan. Sebagian besar mahasiswa merasa mudah memahami materi dengan model pembelajaran *hybrid learning*. Dari kuisisioner yang telah dijawab, 43,33% nya merasa mudah memahami materi yang diajarkan. Bahkan ada 23,33% mahasiswa yang mengaku sangat mudah, dan 16,67% mahasiswa merasa cukup mudah memahami materi yang diajarkan dosen. Ada sebagian kecil mahasiswa, sebesar 13,33% yang merasa sulit mengerti dan hanya 3,33% yang mengaku sangat sulit untuk mengerti dan paham materi yang diajarkan dosen dengan model pembelajaran *hybrid learning*.
3. Hampir semua mahasiswa yaitu 93,33% merasa lebih nyaman dan suka dengan model pembelajaran *hybrid learning*. Dan hanya 6,67% yang lebih memilih pembelajaran *full online* yang pernah diterapkan dari awal pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Auliya, R. N. 2016. *Kecemasan Matematika dan Pemahaman Matematis*. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 12–22. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.748>.
- Bibi, S., Jati H. 2015. *Efektivitas Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Motivasi dan Tingkat Pemahaman Mahasiswa Mata Kuliah Algoritma dan Pemrograman*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2015: 5(1), 74-85
- Indra Noor. 2010. *Pembelajaran Hibrida sebagai Strategi Model Pembelajaran Masa Depan*. Badan Litbang SDM, Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2010: 119-130
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Media Informasi Resmi Terkini Penyakit Infeksi Emerging. Available at <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/dashboard/covid-19>. Cited 23 Maret 2022

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. *UU No 20 Tahun 2003*. <http://kemdikbud.go.id/index.php/peraturan1/8-uu-undang-undang/12-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional>. Cited 28 Februari 2022
- Krisna, E. D. dan Marlinda, M .2020. *Implementasi Problem Based Learning berbantuan Google Classroom Untuk Meningkatkan Prestasi*. *PENDIPA Journal of Science Education*, 2020: 4(3), 91-97 <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pendipa/article/view/12447/6211>
- Maharani ,Nia, Sepdyana. 2019. *Penggunaan Google Classroom sebagai Pengembangan Kelas Virtual dalam Keterampilan Pemecahan Masalah Topik Kinematika pada Mahasiswa Jurusan Sistem Komputer*. *PENDIPA Journal of Science Education*, 2019: 3(3), 167-173
- Muslik, Ahmad. 2019. *Google Classroom Sebagai Alternatif Digitalisasi Pembelajaran Matematika Di Era Revolusi Industri 4.0*. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan* Vol. 7, No. 2, Desember 2019.
- Paramitha, S. M. *Efektivitas Pembelajaran Hybrid Learning Berbantuan Google Classroom untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Arus Listrik di SMPN 5 Bojonegoro*.2022. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2022: p. 1-114
- Sabran. 2018. *Keefektifan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran* <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/8256> diakses bulan februari 2020
- Sari, P. (2015). *Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning*. *Ummul Quro*, 6(2), 20–35.
- Suherman, Erman dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Widiyarso,TH. 2021. *Efektifitas Penggunaan Microsoft Team Dalam Pembelajaran E-Learning Bagi Guru Selama Pandemi Covid-19*. *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan dan ilmu pengetahuan* ,Vol 21 no 1 (2021). <http://journal.umsurabaya.ac.id/index.php/didaktis/article/view/5283>
- Wijoyo, H. *Efektivitas Proses Pembelajaran Masa Pandemi*. *Insan Cendikia Mandiri*, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=9JshEAAAQBAJ> paramitha